

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan tidak hanya mencerminkan keadaan masa lalu, tetapi memberikan petunjuk yang kemungkinan terjadi pada masa mendatang. Dapat diketahui besar efisiensi operasional perusahaan tergantung dari pengelolaan asset perusahaan. Hal tersebut menggambarkan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asset yang dimiliki untuk memaksimalkan laba. Kinerja keuangan yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada pihak intern dan ekstern perbankan (Saragih dan Sihombing, 2021).

Saragih dan Sihombing (2021) Laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan suatu entitas, yang membantu dalam memahami kondisi keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat. Dengan mengetahui kondisi keuangan, pemilik dan karyawan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), Dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

Perkembangan di Lembaga Keuangan, termasuk digitalisasi dan persaingan suku bunga, disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan bisnis di sektor perbankan. Ini adalah taktik pemasaran untuk mengumpulkan uang dari publik

sebanyak mungkin. Evaluasi sistem informasi terkini dapat memberikan gambaran yang luas tentang kinerja suatu bank baik atau buruk. Tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu sistem untuk mengawasi dan mengelola operasi bisnis, termasuk alokasi pekerjaan, hak dan kewajiban saham, pengaturan dewan direksi, dan administrasi semua anggota dan kelompok kepentingan non-pemegang saham. (Nasiroh dan Priyadi, 2018).

Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas perusahaan, yang nantinya akan melaporkan pelaksanaan usahanya dengan baik melalui laporan keuangan sebagai sumber informasi kepada para stakeholder. Mekanisme tersebut melibatkan beberapa faktor yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. Dari kelima faktor tersebut hanya empat faktor yang menjadi fokus utama saya dalam penelitian ini, yaitu mengurangi faktor kepemilikan manajerial. Meskipun kepemilikan manajerial itu penting, Tetapi tidak semua perbankan yang memiliki kepemilikan Manajerial.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Dewan Komisaris. Menurut (Adi dan Suwanti 2022) Dewan Komisaris memiliki peran penting dalam mengawasi dan memberikan saran kepada dewan direksi untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Melalui tugas pengawasannya terhadap kinerja dewan direksi dan manajemen perusahaan, diharapkan bahwa keberadaan dewan komisaris dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris sangat penting bagi perusahaan karena dapat meminimalisir adanya tindak manajemen perusahaan yang tidak bersih dan tidak transparan. Selain itu, dewan komisaris memiliki peran sebagai pengawas manajemen agar tercipta *Good Corporate Governance*. Dengan adanya dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan dalam lingkungan usaha sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance*. (Sitanggang, 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah dewan direksi. Aprilia, Suryandari dan Susandya (2022) Dewan direksi adalah menentukan segala arah sumber daya yang dimiliki Perusahaan baik jangka pendek maupun dalam jangka Panjang. Dewan direksi salah satu internal dari *Good Corporate Governance* yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan kinerja keuangan Perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan direksi akan semakin tinggi kinerja keuangan yang dimiliki Perusahaan. Dewan direksi adalah grup individu yang dipilih pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan manajemen bertindak atas nama mereka. Dewan direksi mengelola sumber daya perusahaan dan menentukan kebijakan, yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Saputri, dkk (2019) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah komite audit. Menurut Sitanggang (2021), Komite audit adalah tim yang bekerja secara profesional dan independen, yang dibentuk oleh dewan komisaris. Mereka memiliki peran penting dalam memastikan keandalan proses penyusunan laporan keuangan melalui dua hal utama. Pertama, komite audit mengawasi keuangan

dalam fungsi pengendalian internal. Kedua, mereka bertindak sebagai perwakilan pemegang saham dalam menentukan proses audit dan fungsi audit internal.

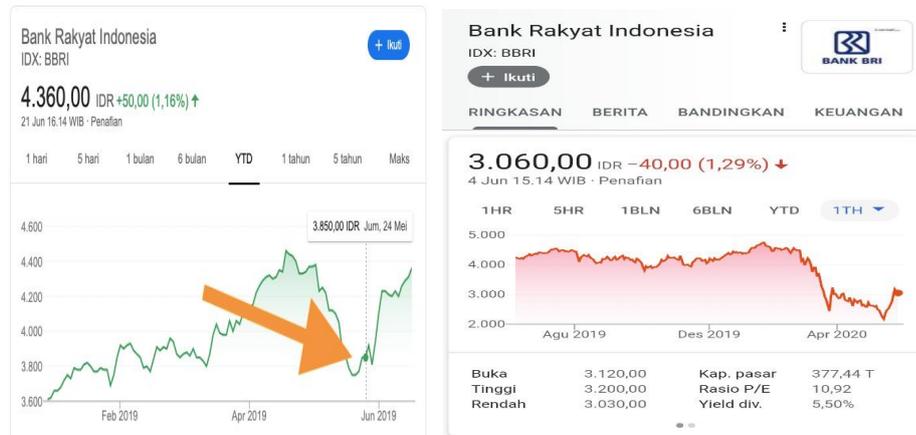
Hubungan Antara Komite Audit dengan Kinerja Keuangan yaitu melakukan pengawasan yang cermat terhadap fungsi internal control, membantu memastikan bahwa proses-proses keuangan berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Semakin baik kinerja dan peran komite audit, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya komite audit pengawasan terhadap keuangan perusahaan akan lebih efektif dan transparan. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada para pemegang saham dan investor bahwa laporan keuangan yang disusun adalah dapat dipercaya, sehingga memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Sitanggang, 2021).

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah Kepemilikan Institusional. Menurut Adi dan Suwanti, (2022) Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak pengendali manajer perusahaan. Selain itu, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang tinggi pula sehingga dapat menghalangi opportunistic manajer yang pada akhirnya akan menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik.

Penelitian Saputri, widayanti dan Damayanti (2019) semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka kinerja keuangan akan semakin baik. Hal ini disebabkan oleh adanya pengawasan dari pihak luar Perusahaan dan adanya tekanan untuk mencapai target yang diharapkan, perusahaan cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Di Indonesia sendiri banyak terjadi permasalahan Kinerja keuangan perbankan. Salah satunya yang terjadi pada Bank Rakyat Indonesia yang mengalami

penurunan Laba pada tahun 2019 disebabkan oleh pandemi COVID 19. Berikut grafik laba pada PT Bank Rakyat Indonesia



Jika dilihat grafik laba pada gambar diatas PT.Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. memperoleh laba yang tidak stabil dan bahkan lebih cenderung mengalami penurunan. Tahun 2019 adalah tahun politik yang sangat menentukan kondisi perekonomian Indonesia lima tahun kedepan. Ditambah lagi di penghujung akhir tahun 2019 adanya pandemi Covid-19 yang menyebar keseluruh dunia secara silih berganti. Virus Covid-19 mulai terdengar di Indonesia pada pertengahan bulan Februari 2020, dan pada awal bulan Maret 2020 Presiden Jokowi untuk pertama kalinya mengumumkan dua pasien positif virus corona. Sejak saat itu pemerintah melakukan beberapa tindakan guna untuk memutus rantai virus corona dengan cara melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dikarenakan banyaknya karyawan yang dirumahkan untuk beberapa waktu kedepan membuat keuangan juga semakin sulit. Daya beli masyarakat pun menurun ditambah lagi dengan adanya pembatasan aktivitas ekonomi demi menekan virus corona. Akibatnya banyak pelaku usaha yang menunda pengajuan kredit pada perbankan.

Berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (POJK Stimulus Dampak Covid-19) yang memerintahkan perbankan untuk memberikan relaksasi keringanan bagi para debiturnya dengan cara melakukan penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas kredit/pembiayaan, dan/atau konversi kredit/pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara (Sirait dan Pardede, 2020).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Adi dan Suwarti, 2022) dengan mengambil variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional. Tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada periode waktu yang diteliti. Tetapi Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ditegaskan juga melalui tinjauan pustaka dan penyusunan kerangka konseptual. Di Indonesia sendiri permasalahan dalam *good corporate governance* menjadi perbincangan sejak terjadinya krisis ekonomi yang melanda berbagai negara yang ada di Asia, karena kasus mengenai penyelewengan laporan keuangan. Mengingat masih banyak menunjukkan bahwa lemahnya *good corporate governance* yang diterapkan di Indonesia.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan mempunyai kedudukan yang sangat dominan dalam sistem pertumbuhan ekonomi dan bank. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan banyaknya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang mana dapat memotivasi peneliti untuk meneliti kembali “pengaruh penerapan *Good*

Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan”. Penelitian ini menggunakan pengukuran *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2023” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti bahwa dewan komisaris berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Untuk memberikan bukti bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk memberikan bukti bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk memberikan bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk memberikan bukti bahwa Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara bersamaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akuntansi dalam penerapan *good corporate goveranance* dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dewan komisari, dewan direksi, komite audit, dan komite institusional terhadap kinerja perusahaan. Dapat juga digunakan untuk memperkuat temuan-temuan dari peneliti sebelumnya.

2. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

3. Bagi penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam bidang ilmu akuntansi. Serta mengetahui pemahaman yang mendalam tentang dampak penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam hasil penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar lebih teratur dan terarah dalam penulisan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2023” maka penulisan akan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang yang memuat fenomena serta alasan dalam pengambilan jurnal penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang akan dijadikan sebagai focus penelitian berdasarkan penjelasan latar belakang, serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II merupakan tinjauan teoritis yang berisikan tentang landasan teori dan kajian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel dan definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian yang berisikan tentang gambaran umum penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan penelitian dilakukan dengan menggunakan kajian-kajian terdahulu, landasan teori dan memperhatikan kondisi pada saat penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari uraian dan pembahasan hasil penelitian, saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kajian lanjutan pada topik atau bidang yang sama, serta beberapa keterbatasan penulis dalam penelitian.